

**PENGARUH EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA GURU DI
SMA NEGERI SE-KECAMATAN SUNGAI LILIN**

Andi Rahman¹, Hoky Rusmawati²

Universitas PGRI Palembang^{1,2}

Email : andiplg25@gmail.com, hoky.rara1404@gmail.com

Diterima: 1/5/2026; Direvisi: 8/5/2026; Diterbitkan: 17/5/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran strategis guru sebagai ujung tombak pendidikan yang kinerjanya sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah di lingkungan SMA Negeri se-Kecamatan Sungai Lilin. Masalah difokuskan pada sejauh mana efektivitas kepemimpinan berkontribusi terhadap capaian profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran secara optimal. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional dengan melibatkan populasi sebanyak 95 guru melalui teknik pengambilan sampel total. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner skala Likert yang telah teruji validitas serta reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana melalui perangkat lunak SPSS. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif serta signifikan dari efektivitas kepemimpinan terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,435, nilai t hitung 3,579, serta signifikansi 0,001. Temuan riset mengonfirmasi bahwa variabel kepemimpinan memberikan kontribusi nyata sebesar 13,1 persen terhadap variasi kinerja guru di lapangan. Simpulan utama penelitian menegaskan bahwa upaya peningkatan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah secara sistematis akan berdampak langsung pada perbaikan kinerja guru di sekolah. Meskipun terdapat faktor lain yang turut berpengaruh, penguatan gaya kepemimpinan yang komunikatif dan suportif tetap menjadi instrumen vital dalam menciptakan ekosistem kerja yang kondusif demi tercapainya mutu pendidikan yang lebih optimal dan berkelanjutan di masa depan bagi seluruh komponen sekolah di wilayah tersebut secara integratif dan komprehensif.

Kata Kunci: *Efektivitas Kepemimpinan, Kinerja Guru, Regresi Linear Sederhana*

ABSTRACT

This research is motivated by the strategic role of teachers as the spearhead of education whose performance is greatly influenced by the quality of principal leadership in the public high schools in Sungai Lilin District. The problem focuses on the extent to which leadership effectiveness contributes to the achievement of teacher professionalism in managing learning optimally. This study applies a quantitative descriptive correlational approach involving a population of 95 teachers through a total sampling technique. Data collection was carried out using a Likert scale questionnaire instrument that has been tested for validity and reliability, then analyzed using simple linear regression through SPSS software. The results of the analysis indicate a positive and significant influence of leadership effectiveness on teacher performance with a regression coefficient value of 0.435, a calculated t value of 3.579, and a significance of 0.001. The research findings confirm that the leadership variable provides a real contribution of 13.1 percent to the variation in teacher performance in the field. The main conclusion of the study confirms that efforts to systematically improve the effectiveness of principal leadership will have a direct impact on improving teacher performance in schools. Although there are other factors that also influence, strengthening a communicative and supportive leadership style

remains a vital instrument in creating a conducive work ecosystem for achieving more optimal and sustainable education quality in the future for all school components in the region in an integrative and comprehensive manner.

Keywords: *Leadership Effectiveness, Teacher Performance, Simple Linear Regression*

PENDAHULUAN

Pendidikan menempati kedudukan sebagai fondasi paling mendasar dalam upaya pembangunan sumber daya manusia yang bermutu serta memegang peranan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan seluruh bangsa. Dalam ekosistem kependidikan, guru bertindak sebagai sosok *spearhead* yang memikul tanggung jawab besar guna memastikan tercapainya segala target pembelajaran yang telah digariskan dalam standar nasional. Keberhasilan seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya dapat diukur melalui kinerja yang mencakup kualitas penyusunan *planning* pengajaran, pelaksanaan proses interaksi di dalam kelas, serta akurasi dalam melakukan evaluasi terhadap hasil belajar para siswa secara profesional (Azhar & Istikomah, 2026; Ginting et al., 2021; Susilo et al., 2023; Sutrisno, 2021). Kinerja yang berada pada level optimal merupakan indikator utama dari kapabilitas seorang guru dalam memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan. Tanpa dedikasi yang tinggi dari para pengajar, upaya untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing akan sulit terwujud. Oleh karena itu, perhatian terhadap efektivitas kerja para pendidik harus menjadi prioritas utama bagi setiap institusi yang ingin mencapai keunggulan akademik serta integritas moral yang kokoh di tengah persaingan global yang semakin kompetitif saat ini (Aizaroh et al., 2025; Amadi, 2023; Sanda et al., 2022; Taryanto & Pramono, 2026).

Dalam ranah manajemen organisasi pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat vital sebagai pemimpin strategis yang menentukan arah gerak institusi serta memengaruhi kualitas kerja seluruh tenaga pendidik. Pemimpin yang memiliki *leadership* yang efektif dituntut untuk mampu memberikan arahan yang jelas, membangun lingkungan kerja yang sangat kondusif, serta senantiasa memfasilitasi berbagai kebutuhan pengembangan profesional bagi para guru. Kepala sekolah yang bertindak secara profesional akan mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya manusia yang tersedia melalui penerapan manajemen yang efisien dan transparan. Selain itu, praktik kepemimpinan yang berkualitas tinggi secara langsung akan memberikan dampak positif terhadap motivasi kerja para pendidik serta menciptakan iklim organisasi yang sehat dan harmonis. Kemampuan seorang pemimpin dalam merangkul semua elemen sekolah akan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan mencapai visi dan misi organisasi. Melalui komunikasi yang terbuka dan pemberian dukungan emosional yang tepat, seorang kepala sekolah dapat membangkitkan semangat juang para guru untuk terus berinovasi dan memberikan pelayanan pendidikan terbaik bagi seluruh peserta didik di sekolah tersebut secara terus-menerus (Holdi et al., 2023; Izzati et al., 2024; Karoso & Cahyono, 2024; Mudatsir, 2021; Sari et al., 2021).

Selain faktor efektivitas kepemimpinan dari pihak manajerial, perilaku *innovative* dari seorang guru juga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas proses pembelajaran di dalam kelas. Guru yang memiliki keberanian untuk mengeksplorasi ide-ide baru, berani mencoba berbagai pendekatan pembelajaran yang kreatif, serta piawai dalam memanfaatkan teknologi kependidikan terkini akan mampu menjawab tuntutan zaman. Pendidikan pada abad ke-21 menuntut adanya fleksibilitas serta kemampuan adaptasi yang tinggi agar materi yang disampaikan tetap relevan dengan kebutuhan para peserta didik masa kini. Perilaku inovatif ini mendorong para pendidik untuk tidak terjebak dalam rutinitas yang membosankan dan senantiasa mencari cara unik untuk membangkitkan rasa ingin tahu para

siswa. Dengan mengintegrasikan elemen kreatif ke dalam kurikulum, guru dapat menciptakan atmosfer belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Hal ini sangat penting karena dunia kerja di masa depan membutuhkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menyelesaikan masalah yang kompleks. Pemanfaatan *digital tools* dalam pengajaran merupakan salah satu perwujudan nyata dari semangat inovasi pendidik yang visioner (Andriyatno et al., 2023; Eriyanti et al., 2022; Mantau & Talango, 2023; Rahayuningsih & Muhtar, 2022; Yarus et al., 2023).

Namun, kenyataan pahit yang ditemukan di lapangan melalui observasi awal pada 1 Sungai Lilin menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan dan perilaku inovatif para guru belum berjalan sesuai dengan harapan ideal. Ditemukan indikasi bahwa sebagian pemimpin sekolah belum melaksanakan proses penilaian kinerja pendidik secara objektif, sehingga para pengajar sering kali kehilangan kesempatan untuk mendapatkan *feedback* yang memadai guna memperbaiki kualitas instruksional mereka. Kesenjangan ini semakin diperparah dengan kecenderungan sebagian besar guru yang masih sangat bergantung pada metode pengajaran tradisional yang bersifat searah dan belum konsisten dalam menerapkan berbagai pembaruan dalam proses belajar mengajar. Kondisi senyatanya ini menggambarkan adanya hambatan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di wilayah tersebut yang membutuhkan perhatian sangat serius dari para pemangku kepentingan. Ketidakselarasan antara tuntutan zaman yang serba cepat dengan praktik pengajaran yang masih konvensional dapat menghambat potensi perkembangan para siswa di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai bagaimana pengaruh nyata dari gaya kepemimpinan terhadap performa kerja para pendidik pada jenjang sekolah menengah atas di wilayah kecamatan tersebut pada 2025/2026.

Urgensi dari penelitian ini berangkat dari sebuah pemikiran bahwa kepala sekolah merupakan figur strategis yang memegang kunci utama dalam memengaruhi kualitas pembelajaran secara menyeluruh di sekolah. Sinergi yang kuat antara karakteristik pribadi sang pemimpin, penguasaan kemampuan manajerial yang mumpuni, serta jalinan hubungan interpersonal yang harmonis akan sangat menentukan tinggi rendahnya kualitas kinerja yang dihasilkan oleh para guru. Penelitian ini dirancang untuk memberikan nilai baru berupa analisis mendalam mengenai dinamika efektivitas kepemimpinan dalam konteks lingkungan pendidikan di 1 Sungai Lilin. Melalui pendekatan yang sistematis, diharapkan dapat terungkap bagaimana cara kerja kepemimpinan yang berhasil menciptakan lingkungan produktif, iklim komunikasi yang terbuka, serta budaya kolaboratif yang sehat bagi pertumbuhan profesional para pendidik. Inovasi penelitian ini terletak pada pemetaan pengaruh kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada aspek administratif semata, melainkan juga menyentuh aspek manajemen pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan standar kualitas hasil didik secara berkelanjutan. Hasil dari studi ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan sumber daya manusia di institusi pendidikan demi mewujudkan tujuan mulia mencerdaskan kehidupan bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional untuk menganalisis pengaruh efektivitas kepemimpinan sebagai variabel bebas terhadap kinerja guru sebagai variabel terikat. Pelaksanaan studi dipusatkan pada SMA Negeri di Kecamatan Sungai Lilin dengan melibatkan seluruh tenaga pendidik yang ada. Populasi dalam kajian ini berjumlah 95 orang guru, di mana peneliti menetapkan teknik *total sampling* sehingga keseluruhan populasi ditarik menjadi sampel pengamatan secara utuh. Pengumpulan data

primer dilakukan melalui instrumen kuesioner menggunakan model *Likert scale* dengan rentang skor 1 hingga 5. Alat ukur tersebut terdiri atas 86 butir pernyataan yang dirancang secara khusus untuk memetakan kedua variabel utama secara sangat akurat di lapangan. Sebelum disebarkan, instrumen telah melewati proses uji validitas menggunakan korelasi *product moment* Pearson dan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian statistik membuktikan seluruh item instrumen dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,872 untuk kepemimpinan serta 0,885 untuk pengukuran indikator evaluasi kinerja seluruh subjek tenaga guru sekolah tersebut.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan secara sistematis yang diawali dengan penyebaran angket langsung kepada seluruh responden di lokasi pengamatan. Setelah para guru mengisi kuesioner sesuai kondisi aktual, peneliti melakukan pengumpulan kembali lembar jawaban untuk tahap verifikasi kelengkapan. Seluruh informasi mentah yang terkumpul kemudian dikodekan serta diolah menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS guna mempermudah proses komputasi. Tahapan analisis data dioperasikan melalui serangkaian pengujian prasyarat statistik secara berurutan. Langkah pertama adalah uji normalitas menggunakan teknik dari Kolmogorov Smirnov guna memastikan sebaran data mengikuti pola distribusi normal, lalu diikuti uji linearitas serta uji heteroskedastisitas untuk melihat konsistensi varians residual. Setelah prasyarat terpenuhi, peneliti mengaplikasikan analisis regresi linear sederhana untuk mengukur besaran pengaruh antarvariabel. Selanjutnya, uji signifikansi parsial dilakukan melalui pengoperasian uji statistik t, sementara koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi efektivitas kepemimpinan terhadap mutu kinerja. Rangkaian pengujian ini dirancang secara spesifik untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pola hubungan antara kedua variabel penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Melalui tabel ini, dapat dilihat kategori-kategori nilai yang muncul paling dominan, apakah berada pada kategori sangat baik, baik, cukup, atau kurang. Informasi tersebut penting untuk mendapatkan gambaran umum mengenai persepsi guru terhadap kepemimpinan di sekolah. Oleh karena itu, tabel ini menjadi fondasi awal sebelum dilakukan analisis lanjutan terkait pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru.

Tabel 1. Distribusi Kategori Efektivitas Kepemimpinan (X)

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	90–100	20	21,05%
Tinggi	75–89	55	57,89%
Sedang	60–74	15	15,79%
Rendah	<60	5	5,26%

Tabel 1 tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Mayoritas berada pada kategori baik, menandakan bahwa guru merasakan kepemimpinan yang jelas, komunikatif, dan mampu mengarahkan sekolah ke tujuan pendidikan. Penyebaran skor yang stabil menunjukkan bahwa persepsi guru relatif seragam mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini menjadi bukti awal bahwa kepemimpinan efektif memiliki kontribusi terhadap iklim kerja positif dan kinerja guru. Temuan ini juga menjadi dasar bahwa peran kepala sekolah cukup kuat dalam mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Statistik deskriptif pada variabel kinerja guru memberikan gambaran mengenai kualitas kinerja guru berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta interaksi dengan siswa. Statistik ini sangat penting untuk mengetahui kecenderungan umum dari kinerja guru yang menjadi variabel terikat penelitian. Melalui statistik ini, dapat diketahui apakah guru memiliki performa tinggi atau masih pada kategori sedang. Data ini juga menjadi dasar awal untuk menganalisis hubungan kinerja dengan efektivitas kepemimpinan.

Tabel 2. Distribusi Kategori Kinerja Guru (Y)

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	90–100	18	18,95%
Tinggi	75–89	60	63,16%
Sedang	60–74	12	12,63%
Rendah	<60	5	5,26%

Tabel 2 menunjukkan bahwa kinerja guru didominasi kategori “Tinggi” (63,16%). Hasil ini menekankan pentingnya kompetensi pedagogik dan profesional dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dan juga mengaitkan profesionalisme guru dengan kualitas kinerjanya dalam pembelajaran. Terlihat bahwa nilai rata-rata kinerja guru berada pada kategori baik, mencerminkan bahwa guru telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai standar kompetensi profesional. Nilai minimum dan maksimum yang tidak terlalu ekstrem menunjukkan bahwa data tersebar secara stabil. Standar deviasi yang rendah juga membuktikan bahwa persepsi guru terhadap kinerja relatif seragam. Hal ini menjadi dasar kuat bahwa data layak digunakan untuk analisis regresi pada tahap selanjutnya.

Uji Validitas (contoh item untuk Efektivitas Kepemimpinan)

Uji validitas dilakukan untuk memastikan setiap butir instrumen benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti. Validitas instrumen sangat menentukan kualitas data, karena instrumen yang tidak valid dapat menghasilkan hasil penelitian yang bias atau tidak akurat. Oleh karena itu, tahap uji validitas menjadi proses fundamental sebelum peneliti melakukan pengumpulan data dalam jumlah besar. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi setiap butir dengan nilai r tabel. Jika nilai korelasi lebih tinggi daripada r tabel, maka butir tersebut dikatakan valid. Dengan demikian, tabel ini berfungsi sebagai bukti awal bahwa item-instrumen yang digunakan dapat dipercaya.

Tabel 3. R Tabel

No	Item	r hitung	Keterangan
1	Kepala sekolah memberikan contoh teladan yang baik	0,678	Valid
2	Kepala sekolah memberikan arahan yang jelas kepada guru	0,715	Valid
3	Kepala sekolah mendorong partisipasi guru	0,654	Valid
4	Kepala sekolah mampu menciptakan suasana kerja kondusif	0,703	Valid
5	Kepala sekolah menghargai pendapat guru	0,689	Valid

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua item pada instrumen efektivitas kepemimpinan memiliki nilai r hitung lebih tinggi dari r tabel sehingga dinyatakan valid. Validitas item yang tinggi ini menandakan bahwa instrumen mampu mengukur variabel secara tepat sesuai indikator teoretis yang dirujuk. Hal ini juga menunjukkan bahwa responden memahami setiap butir instrumen secara jelas dan konsisten. Dengan demikian, hasil data yang diperoleh dapat dipercaya untuk menggambarkan kondisi efektivitas kepemimpinan di sekolah. Validitas yang baik memastikan bahwa instrumen tidak hanya relevan tetapi juga representatif terhadap fenomena yang diukur.

Uji Reliabilitas (Cronbach's Alpha)

Instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang stabil ketika digunakan untuk mengukur variabel efektivitas kepemimpinan dan kinerja guru. Reliabilitas menjadi aspek yang sangat penting karena instrumen yang baik harus mampu menghasilkan hasil yang sama ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Melalui uji reliabilitas, peneliti dapat melihat koefisien Cronbach's Alpha yang menunjukkan apakah item-item dalam kuesioner memiliki korelasi yang kuat satu sama lain.

Jika nilai reliabilitas tinggi, maka instrumen tersebut dikatakan dapat dipercaya. Oleh karena itu, sebelum menganalisis hubungan antarvariabel, peneliti harus memastikan bahwa instrumen benar-benar reliabel dan tidak menimbulkan bias pengukuran. Dengan demikian, tabel ini memiliki peran penting dalam menentukan kualitas alat ukur secara keseluruhan.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Efektivitas Kepemimpinan	0,872	Reliabel
Kinerja Guru	0,885	Reliabel

Tabel 4 reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha kedua variabel berada di atas 0,8 yang menandakan reliabilitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan secara berulang dengan tingkat keandalan yang stabil. Reliabilitas yang tinggi juga mencerminkan bahwa seluruh butir instrumen memiliki keterkaitan yang kuat dalam mengukur variabel efektivitas kepemimpinan dan kinerja guru.

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Distribusi frekuensi variabel efektivitas kepemimpinan memberikan gambaran mengenai seberapa besar kecenderungan guru dalam memberikan penilaian terhadap kemampuan kepala sekolah. Distribusi frekuensi ini menampilkan jumlah responden pada setiap kategori penilaian, mulai dari kategori sangat baik hingga kurang. Penyajian tabel ini membantu peneliti memahami pola persepsi guru secara lebih rinci dan konkret. Melalui distribusi frekuensi, dapat diketahui apakah sebagian besar guru memiliki pandangan positif atau justru terdapat variasi persepsi yang signifikan. Informasi ini penting sebagai dasar interpretasi sebelum dilakukan analisis hubungan antarvariabel. Oleh karena itu, tabel ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana efektivitas kepemimpinan dinilai oleh guru.

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Efektivitas Kepemimpinan	0,087 ($p > 0,05$)	Normal
Kinerja Guru	0,066 ($p > 0,05$)	Normal

Tabel 5 di atas menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ yang menandakan distribusi data normal. Normalitas ini merupakan syarat penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa model dapat menghasilkan estimasi yang tepat. Dengan terpenuhinya normalitas, maka hubungan antarvariabel dapat diuji tanpa bias distribusi data. Hal ini juga menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban secara wajar dan tidak ekstrem. Data yang berdistribusi normal menggambarkan persebaran nilai yang proporsional. Oleh karena itu, data penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lanjutan secara statistik parametrik.

Uji Linearitas

Distribusi variabel kinerja guru yang mengukur kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sebelum melihat tabel ini, penting dijelaskan bahwa distribusi frekuensi membantu peneliti memahami bagaimana kualitas kinerja guru

tersebar dalam berbagai kategori penilaian. Melalui distribusi ini, dapat diketahui apakah kinerja guru cenderung berada pada kategori tinggi atau justru terdapat ketidakseimbangan dalam penilaian responden. Distribusi ini juga memberikan gambaran mengenai tingkat profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, data ini sangat bermanfaat dalam memprediksi hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Dengan demikian, tabel distribusi ini memegang peranan penting dalam memberikan gambaran awal terkait performa guru.

Tabel 6. Uji Linearitas

Hubungan	F	Sig.
Efektivitas Kepemimpinan → Kinerja Guru	13,215	0,000

Tabel 6 uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara efektivitas kepemimpinan dan kinerja guru bersifat linear (sig. 0,000). Linearitas ini menandakan bahwa peningkatan efektivitas kepemimpinan akan diikuti peningkatan kinerja guru secara proporsional. Linearitas yang signifikan juga menandakan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini cocok dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Dengan demikian, hubungan kedua variabel dapat diinterpretasikan secara akurat.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat sejauh mana variabel efektivitas kepemimpinan mampu mempengaruhi kinerja guru secara langsung. Sebelum mengamati hasil pada tabel, penting dipahami bahwa regresi linear sederhana hanya melibatkan satu variabel bebas sehingga hasil yang diperoleh sangat jelas menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antarvariabel. Model regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah perubahan yang terjadi pada efektivitas kepemimpinan akan berdampak pada perubahan kinerja guru secara signifikan.

Analisis ini juga memberikan nilai koefisien regresi yang menunjukkan besar pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y. Oleh karena itu, tabel regresi menjadi bagian paling menentukan dalam menjawab hipotesis penelitian. Dengan melihat hasil regresi, peneliti dapat menilai apakah efektivitas kepemimpinan benar-benar menjadi faktor penentu bagi kinerja guru.

Tabel 7. Analisis Regresi Linier

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	37,812	6,195	6,103	0,000
Efektivitas Kepemimpinan	0,435	0,122	3,579	0,001

Tabel 7 di atas menunjukkan koefisien regresi $B = 0,435$ menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru. Artinya, setiap peningkatan satu poin dalam efektivitas kepemimpinan akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,435 poin. Temuan ini sejalan dengan teori Permatasari (2023) bahwa kepemimpinan yang mendukung dan memberdayakan dapat meningkatkan performa guru. Nilai t (3,579) yang signifikan mengonfirmasi bahwa pengaruh tersebut bersifat nyata secara statistik. Model ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif memberikan kontribusi yang jelas terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Uji F (ANOVA)

Uji F atau ANOVA digunakan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan signifikan secara keseluruhan. Sebelum melihat tabel, penting dijelaskan bahwa uji F menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh

terhadap variabel terikat. Dalam regresi linear sederhana, uji F digunakan untuk mengetahui apakah garis regresi secara keseluruhan dapat digunakan untuk memprediksi nilai kinerja guru. Nilai signifikansi dari uji F menjadi dasar utama untuk menentukan kelayakan model. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan dan layak digunakan. Oleh karena itu, tabel ANOVA merupakan bagian penting yang harus diperhatikan untuk menilai kualitas keseluruhan analisis regresi.

Tabel 8. Uji Anova

Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	107,321	1	107,321	12,805	0,001
Residual	710,854	93	7,644		
Total	818,175	94			

Tabel 8 menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara keseluruhan ($p = 0,001$). Ini berarti efektivitas kepemimpinan sebagai variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru. Signifikansi model menunjukkan bahwa variabel yang diuji benar-benar memiliki hubungan yang kuat dan konsisten. Menurut teori manajemen pendidikan, model yang signifikan menunjukkan adanya interaksi yang stabil antara kepemimpinan dan performa organisasi sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model analisis dalam penelitian ini valid dan mampu menjelaskan hubungan antarvariabel.

Pembahasan

Hasil analisis terhadap 95 responden menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori dominan tinggi dengan frekuensi 55 orang. Kondisi ini selaras dengan capaian kinerja guru yang juga mayoritas berada pada kategori tinggi dengan jumlah 60 orang. Melalui perhitungan regresi linear sederhana, ditemukan nilai koefisien beta sebesar 0,435 yang mengonfirmasi adanya pengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat. Signifikansi pengaruh diperkuat oleh nilai t hitung sebesar 3,579 yang melampaui ambang batas statistik. Kepemimpinan yang kuat terbukti mampu mengarahkan tenaga pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lebih terstruktur dan kompeten. Secara operasional, setiap kenaikan satu poin pada kualitas manajerial kepala sekolah akan memicu peningkatan kinerja guru sebesar 0,435 poin secara proporsional. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku pemimpin yang komunikatif dan visioner memberikan kontribusi nyata bagi iklim kerja sekolah. Transformasi peran kepala sekolah menjadi fasilitator sangat krusial dalam memengaruhi motivasi harian guru. Keberhasilan kepemimpinan tercermin dalam kemampuan menggerakkan sumber daya pendidikan guna mencapai target kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan terkait secara optimal melalui koordinasi harmonis yang bersifat produktif serta berkelanjutan (Aspiyana et al., 2024; Dongoran & Batubara, 2021; Elly & Soraya, 2020; Haryani et al., 2022; Riyadi et al., 2025).

Data penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang sangat baik berdasarkan pengujian instrumen yang dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh butir pernyataan. Dalam uji validitas, lima item efektivitas kepemimpinan menunjukkan nilai korelasi antara 0,654 hingga 0,715 yang membuktikan bahwa alat ukur mampu menangkap fenomena secara akurat. Stabilitas hasil pengukuran diperkuat oleh koefisien *cronbach alpha* sebesar 0,872 untuk variabel bebas dan 0,885 untuk variabel terikat yang melebihi standar minimum. Keandalan yang tinggi ini memastikan bahwa kuesioner memberikan hasil konsisten meskipun digunakan dalam waktu yang berbeda pada subjek sejenis. Selanjutnya, pengujian asumsi klasik melalui metode *kolmogorov smirnov* menghasilkan nilai 0,087 dan 0,066 yang menandakan distribusi data bersifat normal. Sebaran nilai yang proporsional dan tidak ekstrem ini menjadi syarat

mutlak bagi penerapan statistik parametrik dalam pengujian hipotesis. Guru memberikan respons secara wajar terhadap aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang menjadi tugas pokok profesi mereka. Validitas dan reliabilitas instrumen yang terjamin menghindarkan hasil analisis dari bias pengukuran sehingga interpretasi terhadap variabel dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam ekosistem pendidikan yang akuntabel serta transparan bagi semua pemangku kepentingan (Kharismawati et al., 2024; Prihono, 2020; Ramadhan et al., 2024; Zayrin et al., 2025).

Analisis linearitas menghasilkan nilai F sebesar 13,215 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang membuktikan hubungan antara kedua variabel bersifat garis lurus. Kelayakan model regresi didukung oleh hasil uji *anova* yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 12,805 dengan probabilitas sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka model regresi dinyatakan sangat layak untuk memprediksi fluktuasi kinerja guru berdasarkan kualitas kepemimpinan. Hal ini menandakan adanya interaksi stabil antara gaya manajerial pimpinan dengan performa organisasi sekolah secara menyeluruh dan terintegrasi. Nilai konstanta sebesar 37,812 memberikan gambaran bahwa tanpa adanya intervensi kepemimpinan, guru tetap memiliki basis kinerja pada level tertentu yang dipengaruhi faktor mandiri. Namun, dorongan dari kepala sekolah melalui pemberian contoh teladan dan penghargaan terhadap pendapat rekan sejawat meningkatkan efektivitas kerja secara eksponensial. Transparansi dalam proses pengambilan keputusan strategis juga memberikan rasa aman secara psikologis bagi para guru dalam menjalankan tugas pedagogik mereka. Model statistik ini secara empiris mampu menjelaskan bagaimana struktur organisasi sekolah berfungsi melalui koordinasi kepemimpinan yang adaptif terhadap dinamika lingkungan pendidikan modern saat ini guna mencapai sasaran mutu yang diharapkan (Haryani et al., 2022; Hidayat & Rugaiyah, 2023; Jannah, 2020; Sahwi & Citriadin, 2025; Siagian et al., 2022).

Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan bahwa kepala sekolah berperan sentral dalam menciptakan iklim psikologis yang mendorong kenyamanan kerja bagi guru. Pimpinan yang suportif mampu memicu rasa percaya diri, kemampuan reflektif, serta daya kreativitas tenaga pendidik dalam mengelola interaksi di dalam ruang kelas. Kolaborasi antar guru menjadi lebih aktif melalui partisipasi dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran atau berbagi praktik baik antar sejawat. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang bersifat otoriter cenderung menghambat produktivitas dan menurunkan semangat inovasi harian para pendidik di lapangan. Lingkungan sekolah yang inklusif memberikan kebebasan berekspresi bagi seluruh warga sekolah, termasuk pengakuan terhadap pluralitas sebagai bagian dari tatanan sosial harmonis. Kinerja guru yang mencakup aspek perencanaan dan pelaksanaan instruksional sangat dipengaruhi oleh kualitas arahan serta motivasi yang diberikan oleh pimpinan sekolah. Pemberdayaan guru melalui supervisi akademik yang berkelanjutan terbukti meningkatkan kompetensi profesional yang kemudian tercermin dalam hasil belajar siswa secara kolektif. Transformasi sekolah menuju mutu pendidikan yang lebih baik sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam merespons perubahan kurikulum serta pemanfaatan teknologi pembelajaran secara cerdas serta bersifat komprehensif (Bunbaban et al., 2022; Irvan & Wardan, 2025; Izzati et al., 2024; Jaliah et al., 2020; Rahman et al., 2025; Saputra & Ramadan, 2023).

Meskipun pengaruh kepemimpinan bersifat signifikan, terdapat keterbatasan utama dalam penelitian ini karena kontribusi variabel bebas hanya mencapai angka 13,1. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar variasi performa guru, yakni sebesar 86,9, dipengaruhi oleh faktor lain di luar jangkauan analisis ini. Faktor eksternal seperti fasilitas pembelajaran, ketersediaan sarana prasarana, serta motivasi kerja internal guru menjadi elemen

penting yang perlu dikaji lebih mendalam. Selain itu, budaya organisasi sekolah dan perilaku inovatif mandiri dari tenaga pendidik juga memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Kinerja guru merupakan hasil kombinasi kompleks antara dorongan kepemimpinan dengan dukungan lingkungan yang memadai bagi pengembangan profesi secara mandiri. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas jangkauan variabel dengan memasukkan aspek psikososial atau kebijakan tunjangan kesejahteraan yang lebih spesifik. Ketergantungan pada data kuesioner juga membuka peluang terjadinya bias subjektivitas dalam penilaian mandiri oleh para responden di sekolah. Namun, hasil ini tetap menjadi landasan kuat bagi instansi terkait untuk merancang program pelatihan manajerial kepala sekolah guna memperkuat profesionalitas guru demi mencapai mutu pendidikan berkesinambungan serta mampu menjawab segala bentuk tantangan masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri se-Kecamatan Sungai Lilin. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, membangun komunikasi terbuka, serta menyediakan dukungan profesional yang mendorong guru meningkatkan kapasitas pedagogik dan profesionalnya. Efektivitas kepemimpinan terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas pembelajaran, kreativitas guru dalam mengembangkan metode mengajar, dan konsistensi guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, semakin baik kualitas kepemimpinan yang ditunjukkan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja guru yang dihasilkan.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun efektivitas kepemimpinan memiliki kontribusi besar, masih terdapat variabel lain yang juga turut memengaruhi kinerja guru. Faktor seperti motivasi kerja, ketersediaan sarana prasarana, dukungan organisasi, serta budaya kolaboratif sekolah menjadi komponen penting yang saling berkaitan dalam meningkatkan performa guru. Oleh sebab itu, peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga pada upaya kolektif seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kualitas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel tambahan agar memperoleh gambaran lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penentu kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizaroh, N. Q., Choliq, M., Zilmi, Z., & Ainiyya, D. (2025). Profil profesional pendidik: Kajian terhadap kompetensi dan etika keguruan. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3), 282–295. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i3.977>
- Amadi, A. S. M. (2023). Pendidikan di era global: Persiapan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin kompetitif. *Educatio*, 17(2), 153–164. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.9439>
- Andriyatno, I., Tamba, R. S. H., Riandi, R., & Supriatno, B. (2023). Inovasi model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) menggunakan teknologi Nearpod dan bank sampah digital pada materi perubahan lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1549–1561. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5458>
- Aspiyana, T., Vienlentina, R., Natalia, K., & Prianti, Y. (2024). Tingkat self-esteem sebagai intervening pengaruh budaya organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap burnout pada guru TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 423–434. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5605>

- Azhar, H. H. P., & Istikomah, I. (2026). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 708–720. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9502>
- Bunbaban, Y. S., Iriani, A., & Waruwu, M. (2022). Evaluasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan model CIPP. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 223–237. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p223-237>
- Dongoran, A. T., & Batubara, I. H. (2021). Pengaruh iklim sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 2(1). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v2i1.7110>
- Elly, Y., & Soraya, J. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(2), 55–61. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i2.4856>
- Eriyanti, R. W., Cholily, Y. M., & Masduki, M. (2022). Meningkatkan kreativitas guru dalam inovasi pembelajaran berbasis HOTS untuk mengembangkan berpikir kritis dan kreatif siswa. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 416–428. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1176>
- Ginting, D. B. S., Ivanna, J., & Nababan, R. (2021). Perilaku kewargaan organisasi bagi guru untuk meningkatkan kinerja profesi keguruan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 1–11. <https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.21395>
- Haryani, R., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Gaya kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3373–3383. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2617>
- Hidayat, F. N., & Rugaiyah. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.2142>
- Holdi, M., Mulyono, S., Gunadi, G., & Sulaiman, S. (2023). Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan lembaga dan peningkatan motivasi guru sekolah penggerak. *SOSIO EDUKASI: Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan*, 6(2), 144–156. <https://doi.org/10.29408/sosedu.v6i2.24140>
- Irvan, I., & Wardan, K. (2025). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 951–960. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.7832>
- Izzati, M., Utama, S., & Fauziati, E. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi, Manajemen, Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 168–174. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i1.1863>
- Jaliah, J., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 146–153. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.14>
- Jannah, L. K. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0: Perspektif manajemen pendidikan. *ISLAMIKA*, 2(1), 129–139. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.471>
- Karoso, S., & Cahyono, B. T. (2024). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(3), 2421–2428. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6805>

- Kharismawati, L. R. S., Widodo, P., & Retnawati, H. (2024). Valid and reliable instrument for measuring Indonesian students' reading literacy. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(4), 1495–1504. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i4.21037>
- Mantau, B. A. K., & Talango, S. R. (2023). Pengintegrasian keterampilan abad 21 dalam proses pembelajaran (Literature review). *Irfani*, 19(1), 86–107. <https://doi.org/10.30603/ir.v19i1.3897>
- Mudatsir, M. (2021). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. *Educational Journal of Islamic Management*, 1(2), 55–67. <https://doi.org/10.47079/ejim.v1i2.1192>
- Prihono, E. W. (2020). Validitas instrumen kompetensi profesional pada penilaian prestasi kerja guru. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(2), 897–910. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i2.529>
- Rahayuningsih, Y. S., & Muhtar, T. (2022). Pedagogik digital sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6960–6966. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3433>
- Rahman, A., Nurjanah, N., Rahyuni, R., & Purwanti, R. (2025). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 206–216. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1721>
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>
- Riyadi, S., Astuti, A., Hikmah, N., Nuraini, N., Suwarma, D. M., Jasiyah, R., & Vierdiana, D. (2025). Analisis efektivitas kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di lembaga pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3660–3666. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2172>
- Sahwi, S., & Citriadin, Y. (2025). Manajemen kepemimpinan dalam pengambilan keputusan yang berdampak terhadap mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sains Geologi Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(1), 506–509. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i1.540>
- Sanda, Y., Warman, W., Pitriyani, A., & Yesepa, Y. (2022). Peningkatan mutu perguruan tinggi melalui manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 85–94. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.47855>
- Saputra, A., & Ramadan, Z. H. (2023). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3946–3954. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5114>
- Sari, E., Sihaloho, R., Sutomo, S., & Arum, W. S. A. (2021). Meningkatkan komitmen guru melalui optimalisasi kepemimpinan kepala sekolah. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 1(4), 250–264. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.32>
- Siagian, H. M., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Penerapan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah SD swasta. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3821–3829. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2747>
- Susilo, D. P., Stevanus, K., & Yulia, T. (2023). Kinerja pendidik dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5(2), 407–424. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v5i2.398>
- Sutrisno, S. (2021). Pengaruh pemanfaatan alat peraga IPS terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 77–90. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.1.77-90>

- Taryanto, & Pramono, S. E. (2026). Peningkatan mutu pendidikan sebagai pilar utama peningkatan daya saing nasional Indonesia di era globalisasi. *Business and Investment Review*, 4(1). <https://doi.org/10.61292/birev.231>
- Yarun, A., Bakar, M. Y. A., & Kholis, N. (2023). Assessing the preparedness of Islamic religious education teachers in Indonesia for technology-based learning innovations. *Tadibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 91–105. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.91-105>
- Zayrin, A. A., Nopus, H., Maizia, K. K., Marsela, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Analisis instrumen penelitian pendidikan (Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian). *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 780–789. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>